

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sangat penting bagi ibu dan bayi baru lahir untuk memulai pemberian ASI eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui segera setelah lahir, cara bayi melakukan inisiasi dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Rusli, 2008). Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan (Yulianti, 2010). Banyak manfaat yang didapatkan oleh ibu dan bayi ketika melakukan IMD, diantaranya ketika bayi diletakkan di dada ibunya, ia berada tepat di atas rahim ibu. Hal itu membantu menekan plasenta dan mengecilkan rahim ibu sehingga akan dapat menurunkan angka perdarahan pada ibu. Rasa sayang ibu dan bayi juga akan meningkat karena adanya kontak langsung keduanya (kulit dengan kulit). Ambang nyerinya juga akan meningkat sehingga tidak gampang sakit waktu IMD (Yulianti, 2010). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal mula seorang ibu memberikan ASI kepada bayinya seketika ia dilahirkan ke dunia yakni dalam jam-jam pertama (Monika, 2014).

Sedangkan dalam pelaksanaan IMD, The World Health Report menyebutkan tingkat inisiasi menyusui dini di dunia pada tahun 2010 sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Di Asia tingkat IMD adalah sebesar 27-29% dari bayi yang lahir (Flavia, 2012). Pada tahun 2009, SKDI menyebutkan bahwa pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Indonesia hanya sebesar 40,21% dari total angka kelahiran bayi. Untuk propinsi Jawa Timur pada tahun 2010 pelaksanaan IMD sebesar 21% dari angka kelahiran bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Februari 2018 di RSUD dr Soetomo Surabaya, pelaksanaan IMD telah dilaksanakan sejak tahun 2011 berdasarkan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Diperoleh data di ruang VK Bersalin RSUD dr Soetomo Surabaya mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018 pasien yang telah dilakukan tindakan persalinan normal sebanyak 331 pasien, sedangkan yang telah berhasil pada IMD post persalinan normal sebanyak 70%. Sedangkan sisanya tidak berhasil dilakukan IMD dikarenakan kondisi ibu dan bayi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan IMD. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktermungkinan tersebut adalah dikarenakan bayi lahir dengan kondisi BBLR dan bayi lahir dengan kelainan fisik, ibu melakukan persalinan normal dengan usia diatas 40 tahun, ibu dengan kelelahan setelah persalinan normal.

Proses IMD pada bayi baru lahir terdiri dari lima tahapan, dalam tiga puluh menit pertama, bayi istirahat dalam keadaan siaga, lalu sesekali melihat ibunya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Setelah itu bayi mengeluarkan suara, memasukkan tangan ke mulut dengan gerakan mengisap, bayi mengeluarkan air liur. Kemudian bayi bergerak ke arah payudara dengan areola sebagai sasarannya, kakinya menekan perut ibu, dan mulutnya menjilati kulit ibu sampai ujung sternum. Kepalanya di hentak-hentakkan ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri, lalu ia menyentuh puting susu dengan tangannya. Setelah menemukan puting, bayi akan menjilat dan mengulumnya, lalu membuka mulut dengan lebar dan melekat dengan baik untuk mengisap puting susu (Aprilia, 2010).

Pada tempat penelitian yakni di RSUD Dr Soetomo Surabaya SOP IMD telah ditetapkan sejak 1 Mei 2011, akan tetapi proses pelaksanaan dan evaluasi

belum diketahui. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang identifikasi keberhasilan IMD.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keberhasilan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) pada ibu dengan persalinan normal di ruang VK Bersalin RSUD dr Soetomo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) pada ibu dengan persalinan normal di Ruang VK bersalin RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi wacana bagi perawat/bidan dalam mendukung pelaksanaan IMD pada ibu dengan persalinan normal untuk mengoptimalkan tingkat keberhasilan proses IMD.
2. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya IMD bagi ibu dan bayi baru lahir, sehingga dapat meningkatkan keinginan ibu untuk melaksanakan IMD pada persalinan selanjutnya.